

ABSTRAK

Aiyah, N.S, 2022, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP di Ungaran dengan Tahapan Kastolan dalam Menyelesaikan Soal AKM. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Semarang. Pembimbing : Venissa Dian Mawarsari, M.Pd., Martyana Prihaswati, S.Si., M.Pd.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, Kastolan, AKM

Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika, melalui pemberian soal AKM karena AKM dirancang khusus untuk mengukur kompetensi berpikir atau bernalar siswa ketika membaca data dan teks bacaan (literasi) dan menghadapi persoalan yang membutuhkan pengetahuan matematika (numerasi). Berdasarkan hasil studi PISA mengatakan bahwa kemampuan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya hasil skor PISA dan TIMSS yang ditunjukkan dengan siswa tidak terbiasa untuk memecahkan masalah matematika yang menuntut kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis yang rendah dapat menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal AKM. Kesalahan siswa dapat dilihat dengan menggunakan tahapan Kastolan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kritis siswa SMP di Ungaran berdasarkan tahapan Kastolan dalam menyelesaikan soal AKM di kelas IX. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif secara deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di beberapa SMP di Ungaran dengan jumlah 118 siswa. Penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode tes berupa tes uraian kemampuan berpikir kritis dan non tes yaitu wawancara semi terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMP di Ungaran secara keseluruhan dalam menyelesaikan soal AKM dominan pada kriteria sedang. Kesalahan yang sering dilakukan siswa secara keseluruhan berdasarkan tahapan Kastolan adalah kesalahan konseptual (KK). Siswa kriteria tinggi rata-rata kesalahan yang dilakukan adalah kesalahan konseptual. Siswa kriteria sedang rata-rata kesalahan yang dilakukan adalah kesalahan prosedural. Siswa kriteria rendah dominan tidak mengerjakan soal AKM dan dominan mengalami kesalahan konseptual.